

Alih Kode dan Campur Kode dalam Siaran Radio : Analisis Sociolinguistik

Novi Siti Kussuji Indrastuti

1. Pendahuluan

Dunia media massa elektronik di Indonesia semakin berkembang pesat beberapa tahun terakhir ini. Media massa elektronik berfungsi sebagai media hiburan, media promosi, dan media penyampaian karya jurnalistik maupun artistik. Siaran radio lahir karena perkembangan teknologi elektronik yang diaplikasikan ke dalam bentuk teknologi komunikasi dan informasi serta dirancang untuk keperluan proses komunikasi antarmanusia dengan cara pemancaran atau transmisi melalui gelombang elektromagnetik. Proses komunikasi antarmanusia dengan menggunakan teknologi elektronik dapat bersifat dari titik ke titik (*point to point*) dan dapat juga bersifat dari titik ke khalayak (*point to audience*) (Wahyudi, 1996: 12). Siaran radio dapat bersifat keduanya.

Keluaran dari organisasi penyiaran radio adalah siaran. Setiap mata acara siaran direncanakan, diproduksi, dan disajikan kepada pendengar dengan isi pesan yang bersifat informatif, edukatif, persuasif, stimulatif, dan komunikatif (Wahyudi, 1994: 7). Siaran ini disampaikan oleh penyiar dan ditujukan kepada pendengar dengan mempergunakan medium bahasa. Dengan demikian, bahasa merupakan unsur yang sangat penting dalam siaran radio karena hanya dengan sarana bahasalah informasi atau pesan dapat tersampaikan kepada pendengar. Dalam siaran radio sering dijumpai penggunaan bahasa kreatif oleh para penyiar. Mengingat bahwa isi pesan dalam siaran

radio hanya didengar secara sekilas, maka bahasa yang dipergunakan hendaknya memenuhi formula *easy listening*, yaitu susunan kalimat yang apabila diucapkan enak didengar dan mudah dipahami (Fang, 1971: 15).

Alih kode dan campur kode sering dijumpai dalam siaran radio. Alih kode dan campur kode merupakan salah satu wujud dari kreativitas penyiar dalam penggunaan bahasa. Ada bermacam-macam bentuk alih kode dan campur kode dalam siaran radio sesuai dengan fungsi, tujuan, atau kepentingannya masing-masing. Masalah tersebut cukup menarik untuk dibicarakan lebih lanjut.

Dalam tulisan ini yang akan dibicarakan adalah kasus alih kode dan campur kode di radio Yasika FM Yogyakarta. Hal tersebut berdasarkan atas pertimbangan bahwa alih kode dan campur kode yang terjadi dalam acara siaran di radio Yasika memiliki frekuensi yang cukup tinggi apabila dibandingkan dengan stasiun-stasiun radio lain di Yogyakarta. Di samping itu, alih kode dan campur kode di radio ini sebenarnya secara tidak langsung juga didukung oleh adanya sistem seleksi yang mensyaratkan kemampuan berbahasa Inggris baik aktif maupun pasif bagi para calon penyiarinya, bahkan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris penyiarinya, Radio Yasika pernah mengadakan kursus bahasa Inggris bagi para penyamannya setiap seminggu sekali. Kemampuan berbahasa Inggris tersebut dipandang sangat penting karena di radio Yasika penyiar berfungsi ganda, yakni sebagai penyiar sekaligus penulis naskah siaran.

Untuk kepentingan penulisan naskah dan penyiaran acara diperlukan informasi-informasi dari berbagai sumber, antara lain media massa cetak yang beberapa di antaranya mempergunakan bahasa Inggris, misalnya majalah-majalah yang menginformasikan tentang sejarah maupun perkembangan musik dan penyanyi dari Barat. Oleh karena itu, di sini sangat diperlukan kemampuan berbahasa Inggris. Pengambilan data untuk penulisan ini dilakukan dengan cara merekam secara langsung lewat radio, maupun mengambil bahan yang berupa naskah dan kaset rekaman acara paket di radio Yasika.

2. Alih Kode dan Campur Kode

Pengertian alih kode adalah peristiwa peralihan dari satu kode ke kode yang lain (Suwito, 1985: 68). Alih kode tersebut dapat berupa alih varian, alih ragam, alih gaya, atau alih register. Menurut Hymes (1975: 103) alih kode merupakan istilah umum untuk menyebut pergantian pemakaian dua bahasa atau lebih, beberapa variasi dari satu bahasa, atau beberapa gaya dari satu ragam. Alih kode terjadi apabila penutur, dalam hal ini penyiar, merasa bahwa situasi yang ada relevan dengan peralihan kodenya. Appel (1976:95) mengatakan bahwa alih kode merupakan gejala peralihan pemakaian bahasa karena perubahan situasi.

Alih kode ada dua macam, yaitu alih kode intern dan ekstern (Suwito, 1985: 69). Alih kode intern adalah alih kode yang terjadi antarbahasa-bahasa daerah dalam satu bahasa nasional, antara dialek-dialek dalam satu bahasa daerah, atau antara beberapa ragam dan gaya yang terdapat dalam satu dialek. Alih kode ekstern adalah alih kode yang terjadi antara bahasa asli dengan bahasa asing. Namun demikian, dalam prakteknya dimungkinkan terjadinya alih kode intern dan ekstern secara beruntun. Beberapa faktor yang menjadi penyebab terjadinya alih kode, antara lain penutur, lawan tutur, hadirnya penutur ketiga, pokok pembicaraan, untuk membangkitkan rasa humor, dan sekedar untuk ber-

gensi (Suwito, 1985: 72--74). Sejalan dengan pendapat tersebut, Nababan (1984: 7) mengatakan bahwa unsur-unsur yang mempengaruhi alih kode ada beberapa macam, yaitu pemeran serta, topik, situasi, tujuan, jalur, dan ragam bahasa.

Di samping alih kode, aspek lain dari saling ketergantungan bahasa adalah campur kode. Ciri-ciri ketergantungan dalam campur kode ditandai dengan adanya hubungan timbal-balik antara peranan dan fungsi kebahasaan.

Campur kode ada dua macam, yaitu campur kode ke dalam (*inner code-mixing*) dan campur kode keluar (*outer code-mixing*) (Suwito, 1985: 76). Campur kode ke dalam adalah campur kode yang terjadi karena penyisipan unsur-unsur yang bersumber dari bahasa asli dengan segala variasinya. Campur kode keluar adalah campur kode yang terjadi karena penyisipan unsur-unsur yang bersumber dari bahasa asing. Seperti halnya alih kode, ada beberapa penyebab yang mendorong terjadinya campur kode, antara lain identifikasi peranan, identifikasi ragam, serta keinginan untuk menjelaskan dan menafsirkan (Suwito, 1985: 77).

Alih kode dan campur kode berkaitan erat dengan masalah kedwibahasaan. Menurut Nababan (1984: 31) dalam keadaan kedwibahasaan seorang penutur akan sering mengganti bahasa atau ragam bahasa sesuai dengan keperluan atau kepentingan berbahasa itu. Istilah kedwibahasaan selalu mengalami perkembangan dan perluasan. Mackey dalam Suwito (1985: 40) membedakan tingkat-tingkat kemampuan seseorang dalam penguasaan bahasa kedua mulai dari segi gramatikal, leksikal, semantik, dan gaya yang tercermin dalam empat ketrampilan berbahasanya, yaitu mendengarkan, membaca, berbicara, dan menulis. Namun demikian, bagi Wienreich (1968: 1) penguasaan dua bahasa juga meliputi penguasaan dua sistem kode, dua dialek dari bahasa yang sama, atau dua ragam dari satu dialek yang sama. Hal tersebut juga tampak dalam pendapat Haugen (1968: 10) dan Appel (1976: 176) yang menyatakan bahwa

kedwibahasaan menyangkut juga penguasaan dua dialek dari satu bahasa dan dua variasi bahasa.

3. Alih Kode dan Campur Kode di Radio Yasika FM

Peristiwa alih kode dan campur kode cukup dominan dalam berbagai mata acara yang disiarkan oleh radio Yasika. Ada bermacam-macam jenis dan bentuk alih kode dan campur kode yang muncul dalam siaran di radio ini. Namun demikian, dalam tulisan ini hanya akan diambil beberapa contoh yang dipandang dapat mewakili peristiwa-peristiwa alih kode dan campur kode yang sejenis. Selanjutnya, peristiwa alih kode dan campur kode di radio Yasika tersebut akan diuraikan satu per satu di bawah ini.

3.1 Alih Kode di Radio Yasika FM

Alih kode di radio Yasika biasanya terjadi apabila pada saat acara pemutaran lagu-lagu, seorang penyiar hendak menyisipkan sebuah berita, baik itu berita duka, berita penemuan, berita kehilangan, maupun berita tentang peristiwa-peristiwa tertentu. Alih kode yang terjadi di sini adalah alih kode intern yang berupa alih ragam dan gaya. Alih ragam dan gaya di sini terjadi karena adanya peralihan topik atau pokok pembicaraan. Sebagian besar alih ragam yang terjadi di radio Yasika adalah dari ragam tidak formal ke ragam formal dan dari gaya santai, serba seenaknya, dengan bahasa Indonesia yang tidak baku ke gaya serius, hormat, sopan, dan dengan bahasa Indonesia baku atau sebaliknya. Dalam membacakan berbagai jenis berita biasanya dipergunakan ragam formal dengan gaya yang serius, sopan, dan hormat. Hal tersebut dimaksudkan untuk menghindari kemungkinan terjadinya salah tafsir oleh para pendengar terhadap isi berita. Selain itu, alih kode tersebut juga dimaksudkan untuk memperluas partisipan atau pemeran serta yang dalam hal ini adalah pendengar karena berita-berita yang dikemukakan tidak hanya secara khusus ditujukan untuk kelompok pendengar remaja, tetapi juga ditujukan untuk masya-

rakat umum. Contoh-contohnya sebagai berikut.

Keterangan :

L : Lagu

P : Penyiar

() : Penyanyi

Contoh (1)

L : "Downtown Train" (Rod Stewart)

P : Rod Stewart, mantan atlet sepak bola adalah satu dari sedikit vokalis United Kingdom yang sukses. Kamu pasti kenal ama warna vokalnya yang khas. Tahun '71 dia punya "Maggie May" yang duduk di papan atas selama lima pekan. O.K., Yosi masih gandeng rapat Rod Stewart, so pasti di menu spesial, *Yasika Hits Maker*. Stewart masih punya tembang-tembang lain yang terbilang sukses, macam "Do Ya Think I'm Sexy", "Infatuation", and "You're in My Heart".

Dimas-Diajeng,

Sebelum meneruskan acara-acara selanjutnya, kami mintakan perhatian Anda berkenaan dengan adanya berita keluarga. Telah meninggal dunia dengan tenang Bapak Drs. Arif Darmawan, pada hari Rabu, 13 November 1996, pukul 05.00 WIB.

Jenazah akan dikuburkan pada hari Rabu, 13 November 1996, pukul 14.00 WIB ke makam Kuncen. Berangkat dari rumah duka Jl. R.E. Martadinata 104 Yogyakarta. Yang berduka cita Hj. Rianti Arif Darmawan.

Kami seluruh keluarga besar radio Yasika FM menyatakan ikut berduka cita yang sedalam-dalamnya. Semoga keluarga yang ditinggalkan mendapat kekuatan dari Tuhan Yang Maha Esa.

Dimas-Diajeng,

Kita teruskan kengan kita dengan Rod Stewart di *Yasika Hits Maker*. Ya, cerita tentang Rod Stewart kayanya emang ngga' pernah habis. Dia tetap aja menunjukkan kelasnya dan kita bakal simak satu lagi *single*-nya yang mulai merangkak naik, *Have I Told You Lately*.

L : "Have I Told You Lately" (Rod Stewart)

Contoh (2)

L : "Wake Me Up Before You Go Go"
(WHAM)

P : Yeaah, tahun '84 lalu George baren-
gan Andrew sempat bersatu di
WHAM, tapi kaya'nya lebih O.K.
kalau jalan sendiri meski mereka
sempat menelurkan *hits* macam
"Careless Whisper", "Everything She
Sants" atau "Wake Me Up Before
You Go Go" yang baru aja kamu
dengerin tadi.

Dimas-Diajeng,

Sebelum lagu selanjutnya diputar,
saya mohon perhatian Anda sejenak
karena ada sebuah berita kehilangan.

Telah hilang sebuah dompet ber-
warna coklat dan berisi SIM, STNK, serta
KTP atas nama Dra. Irawati. Dompet
tersebut hilang pada hari Minggu, 3 No-
vember 1996 pukul 10.00 WIB antara Jl.
C. Simanjuntak - Jl. Diponegoro.

Bagi Saudara yang kebetulan mene-
mukan barang tersebut, kami mohon
bantuannya untuk mengembalikan kepa-
da Dra. Ratnawati yang beralamat di Jl.
Diponegoro 36 Yogyakarta atau dapat
juga diserahkan ke radio Yasika, Jl.
Menukan 8, Karangajen, Yogyakarta.

Atas bantuan dan jasa baik Saudara,
diucapkan terima kasih dan disediakan
hadiah yang sepatasnya.

P : 104.4 FM radio Yasika radionya Yog-
ya, Denny di sini masih kawal kamu, tentu
hingga tuntas di 12.00 siang nanti.

Dimas-Diajeng,

Kamu pasti deh udah kenal ama tiga
bersaudara Barry, Robby, dan Maurice
Gibb. Mereka mengawali karir musik di
Aussie sejak tahun '67. Mereka punya
koleksi top ten macam I,ve Gotta Get the
Massage, I Started a Joke, Lonely Days
dan masih banyak lagi. Salah satunya,
"Night Fever yang menjadi *soundtrack*
film "Saturday Night Fever".

L : "Night Fever" (Bee-Gees)
Contoh (3)

L : "Baby-Baby" (Amy Grant)

P : Amy Grant, mengawali karir sebagai
vokalis gospel. Amy sempat digan-
deng ama Peter Cetera and tahun '86

lalu mereka menempatkan tembang
the Next Time I Fall di tangga per-
tama. Baru di akhir '90 dia bersolo
karir dan Amy punya tembang an-
dalam "Baby-Baby" yang baru aja
saya puterin buat kamu.

Dimas-Diajeng,

Hari ini, 14 tahun yang lalu, atau tang-
gal 14 Juni tahun 1982, Rapat Panitia
Pemilihan Umum memutuskan Golkar
memperoleh 246 kursi di DPR-RI, Partai
Persatuan Pembangunan mendapat 96
kursi, dan Partai Demokrasi Indonesia
mendapatkan 24 kursi.

Sementara itu, pada tanggal, bulan,
dan tahun yang sama, Raja Arab Saudi,
Raja Khalid, yang memerintah sejak ta-
hun 1975 wafat karena serangan jantung.
Raja Fahd kemudian dinobatkan sebagai
raja baru.

Okey, masih juga saya temenin kamu
dengan tembang-tembang bagus dari
manca negara. Kamu kenal kan ama El-
ton John? Ya, aktivis penanggulangan
AIDS ini emang produktif banget. Lihat
aja tembang-tembangnya, kaya' "That's
What Friend Are You for" tahun '85,
"Nikita" tahun '86, "I don't Wanna Go on
with You Like That" tahun '88, dan "Sacrif-
ice" tahun '91. Ini dia "Sacrifice" spesial
buat kamu.

L : "Sacrifice" (Elton John)

Alih kode yang berupa alih gaya dan
ragam di radio Yasika juga terjadi pada
saat disampaikan hal-hal yang bersifat
religius, misalnya pada saat pemutaran
lagu-lagu kemudian tiba saatnya diku-
mandangkan azan, maka penyiar akan
mengubah ragam tidak formal ke ragam
formal dan dari gaya santai ke gaya
serius. Contohnya sebagai berikut.

Contoh (4)

L : "We don't Need Another Hero" (Tina
Turner)

P : Kamu baru aja simak suara si nenek
genit Tina Turner yang punya nama
asli Anna Mae Bullock. Tina selalu
aja sukses memukau publik di tiap
shownya dengan gaya atraktif yang
khas banget.

Pukul 17.45 WIB saat sekarang, tiba saatnya dikumandangkan azan Magrib untuk Daerah Istimewa Yogyakarta dan sekitarnya

- AZAN-

P : Demikian tadi baru saja dikumandangkan azan Magrib untuk Daerah Istimewa Yogyakarta dan sekitarnya. Untuk Anda kaum muslimin dan muslimat, kami ucapkan selamat beribadah. Semoga ibadah Anda diterima oleh Allah SWT. Amin.

Yes, masih dari 104 *point* 4 FM. Kali ini Franks kembali bakal ketemu ama kamu. Satu *best cutny* dari album *Blue Pasific*. O.K. kita dengerin aja bareng-bareng "*All I Need*"

L : "*All I Need*" (Michael Franks)

Alih kode ekstern juga sering terjadi di Radio Yasika, yakni alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris atau sebaliknya. Hal tersebut tampak dalam salah satu acaranya yang diberi nama "*Yasika Three in One Show*".

Acara ini merupakan acara yang dipandang cukup bergengsi karena menggunakan bahasa Inggris. Acara ini membuka kesempatan bagi para pendengarnya untuk berperan serta. Oleh karena itu, kadang-kadang penyiar beralih kode ke bahasa Indonesia untuk hal-hal yang bersifat pemberitahuan. Hal tersebut dimaksudkan untuk membantu dan mempermudah para pendengar yang tingkat kemampuan berbahasa Inggrisnya masih agak kurang, untuk dapat turut berpartisipasi dalam acara ini. Contohnya sebagai berikut.

Contoh (5)

P : *Well, Dimas Diajeng That was our review program for this week and to make you understand better, we 'll give you chance to ask*. O.K. siapin pertanyaan kamu sekarang juga. Kita tunggu di 372025. *Get ready!*

P : *Dimas-Diajeng,*

We hope you are satisfied now and kamu yang belum bisa masuk ke 372025 kami tunggu suratnya di radio Yasika,

Jalan Menukan 8, Karangkajen, Yogyakarta.

3.2 Campur kode di Radio Yasika FM

Campur kode di radio Yasika biasanya terjadi karena adanya penyisipan unsur-unsur dari bahasa Inggris. Dengan demikian, campur kode yang terjadi adalah campur kode keluar. Para penyiar radio Yasika pada umumnya memang memiliki kemampuan berbahasa Inggris yang cukup baik karena hal tersebut merupakan syarat utama untuk dapat menjadi penyiar di radio ini. Karena kebiasaan mempergunakan bahasa Inggris, kadang-kadang dalam kata-kata mereka terselip kata, frasa, maupun klausa dari bahasa Inggris. Contoh-contohnya sebagai berikut.

Contoh (6)

P : 104 *point* 4 FM. *Wilujeng Yogya*. Hai, *see you again*. Vera kembali bakal ngebuka album musik dunia *about* mereka yang pernah berkibar di dunia gemerlap. Ya, *guest star* kita siang ini adalah duo Milli Vanilli. He he inget duo Rob and Vab kita pasti inget aksi curangnya di sekitar tahun '91. Milli Vanilli satu-satunya peraih Grammy Award yang mesti ngebalikin lagi piala itu. *Anyway*, mau asli or palsu tembang-tembangnya emang enak buat disimak *and the next coming* "*Girl You Know Its True*"

L : "*Girl You Know Its True*" (Milli Vanilli)

P : Yes, masih juga bareng Vera *of course in Yasika Program with Milli Vanilli*. Kaya'nya lebih O.K. kalau kamu simak juga siapa sih pengisi suara asli Milli Vanilli. *That's right*, ini dia *Real Milli Vanilli* dengan satu tembangnya "*When I Die*".

L : "*When I Die*" (Real Milli Vanilli)

Contoh (7)

P : *Dimas-Diajeng,*

Saya punya pilihan spesial siang ini, *The Best New Artist in 1990*, Mariah Carey. Nona yang satu ini emang luar biasa. *New comer* tembangnya meledak dan meraih Grammy di tahun '90. Hmm, boleh jadi karena dia mewarisi darah artis

dari ibunya. *Allright*, di akhir kencan kita kamu bisa simak *single* terbarunya "*Dream Lover*".

Well, thanks buat atensi kamu, Poppy bakal *out* segera. *See you later*.

L : "*Dream Lover*" (Mariah Carey)

Selain campur kode keluar, dalam siaran di radio Yasika juga sering dijumpai adanya campur kode ke dalam. Campur kode tersebut terjadi karena adanya penyisipan unsur-unsur dari bahasa Jawa, terutama untuk siaran-siaran yang bersifat humor. Hal tersebut disebabkan sesuatu yang lucu bagi suatu masyarakat biasanya lebih tepat apabila disampaikan dengan mempergunakan bahasa ibunya karena sesuatu yang lucu bagi masyarakat yang satu belum tentu lucu bagi masyarakat yang lain. Yasika sebagai radionya Yogya banyak menyisipkan kosakata Jawa dalam salah satu mata acaranya yang bersifat humor, yaitu "Yasika Pro-Anda". Dalam acara ini dipergunakan bahasa Indonesia berdialek Jawa yang diperkuat dengan penyisipan unsur-unsur dari bahasa Jawa. Contoh-contohnya sebagai berikut.

Contoh (8)

Pada Hari Raya Idul Fitri Budi yang duduk di kelas tiga SD bersama-sama ayahnya pergi ke tanah lapang untuk mengikuti Sholat led, tetapi di tengah perjalanan tiba-tiba ayah Budi berhenti.

Budi : Ada apa to Pak kog berhenti, ayo keburu telat.

Ayah : Kamu ini bagaimana to, Bud. tadi Bapak kan sudah *wanti-wanti* jangan lupa bawa tikar.

Budi : Lha, tadi Bapak terburu-buru jadi Budi lupa

Ayah : Nah, mumpung belum jauh, sana kamu balik lagi ke rumah ambil tikar plastik satu helai saja.

Tanpa banyak protes Budi bergegas kembali ke rumahnya. Beberapa saat kemudian ia kembali, tetapi tidak membawa tikar seperti yang diperintahkan oleh ayahnya.

Ayah : Kamu ini gimana to, mana tikarnya?

Budi : Lha ini Pak . Bapak tadi *rak* cuma minta satu helai tikar plastik. Ya ini Pak, tadi saya *ndudut* satu helai saja seperti yang Bapak minta.

Contoh (9)

Percakapan antara Doni dengan Jumono

Doni : Jumono, aku mau tanya

Jumono : Tanya apa to Don?

Doni : Film apa yang paling panjang

Jumono : Anu, telenovela

Doni : Huu, ngawur kamu

Jumono : Habis film apa

Doni : Film "Selangkah Demi Selangkah", *rak rindik banget to!*

Jumono : O, iya, ya

Contoh (10)

Karyo dan Heri sedang membicarakan para pemain dalam "Si Doel" di TV.

Karyo : Rano Karno terkenal karena apanya hayo...

Heri : Dia terkenal karena film "Si Doel" to

Karyo : Wah, pintar kowe. Nah, kalau Mandra terkenal karena apanya hayo...

Heri : Dia terkenal karena opletnya

Karyo : Yang benar dia terkenal karena anunya yang mancung

Heri : Hidungnya

Karyo : Wah, G.R. nanti dia kalau dikatakan hidungnya yang mancung

Heri : Lha, lantas yang benar itu apa to?

Karyo : *Lambenya* itu lho yang mancung

Radio Yasika mempunyai slogan yang berbunyi "Radio Yasika Radionya Yogya". Hal ini dimaksudkan untuk memperjelas identitas bahwa radio ini terletak di kawasan Yogya dan milik masyarakat Yogya serta untuk memberikan kesan seolah-olah Radio ini adalah radio yang

benar-benar diakui eksistensinya di wilayah Yogyakarta. Dengan demikian, diharapkan masyarakat Yogya akan tersentuh emosinya sehingga mereka bersedia menjadi pendengar setia radio ini. Upaya merealisasikan slogan yang sebenarnya juga merupakan strategi ini dimanifestasikan dalam acaranya sehari-hari, antara lain dengan penggunaan kata-kata dari bahasa Jawa. Pemakaian kata-kata dari bahasa Jawa tersebut sebenarnya juga berfungsi untuk menunjukkan bahwa radio Yasika memiliki rasa kedaerahan yang cukup kuat, ikut bertanggung jawab dalam melestarikan nilai-nilai budaya di Yogyakarta, dan menunjukkan kekhasan daerahnya. Hal tersebut tampak ketika penyiar hendak menyapa pendengarnya yang mayoritas adalah remaja. Dalam hal ini, para penyiar biasanya bercampur kode dengan menyebut *Dimas-Diajeng*, yang artinya dalam bahasa Indonesia adalah remaja putra dan putri serta menggunakan salam pembuka dengan menyisipkan kata *Wilujeng Yogya*. Penyebutan *Dimas-Diajeng* dan *Wilujeng Yogya* tersebut dimaksudkan sebagai sarana untuk menunjukkan kekhasan radio Yasika itu sendiri sebagai radionya Yogya sesuai dengan slogan yang dicanangkan radio ini. Contoh yang lebih jelas sebagai berikut.

Contoh (11)

P : Hai, Halo, *Wilujeng Yogya*. Tentu kabar menyenangkan kami terima pagi ini dan senang sekali kami bisa hadir lagi di tengah kesibukan kamu sampai nanti jam 09.00 WIB. Bersama Yasika FM, ini dia "Selamat Pagi Yogya"

L : "Yogyakarta" (KLA-Project)

P : *Dimas-Diajeng*,

Coba deh kamu buka lagi nota yang barusan kamu terima dari toko tempat kamu berbelanja. Di situ biasanya ada tulisan "Barang yang sudah dibeli tidak dapat ditukarkan atau dikembalikan". Kita langsung bilang bahwa hal itu bertentangan dengan pameo lama "pembeli adalah raja". Sadar atau tidak label yang asal-asalan malah lebih sering menjerumuskan. Kalau keadaannya seperti itu, kita sebagai konsumen selayaknya priha-

tin. Apakah kamu juga demikian? Silakan ungkapkan pendapatmu lewat 372025.

Pada umumnya dalam acara sehari-hari yang bersifat santai di radio Yasika banyak dipergunakan bahasa Indonesia dialek Jakarta. Contohnya sebagai berikut.

Contoh (12)

Perkara bohong sebenarnya bukan cuma monopoli cowok aja, meski banyak juga pendapat yang bilang kalo' cowok itu emang suka ngegombal. Banyak tipu! Sebenarnya sih baik cowok maupun cewek sama-sama tukang bohong. Kamu pengen denger ngga' gimana kira-kira ngebohong model cowok itu?

Dodi : Eh, gue pernah lho, ngebut naik motor 120 km/jam. Gile bener. Eh, tahu-tahu ada truk nyelonong. Wah, gimana nih. Gue ke kiri ada trotoar, gue ke kanan bisa kelibas dari arah lain. Akhirnya, gue nekat nyalip ke kiri truk tadi. Kenceeng banget. Hampir aja gue kejepit truk. Untung gue lebih cepet beberapa detik. Gue lolos dari maut. Kalo' ngga' sih gue bakal out deh.

4. Kesimpulan

Faktor penyebab alih kode yang dominan di radio Yasika adalah adanya perubahan topik atau pokok pembicaraan dan perluasan pendengar. Namun demikian, radio ini juga memiliki satu mata acara khusus yang mempergunakan bahasa Inggris secara dominan dengan tidak menutup kemungkinan terjadinya alih kode ke bahasa Indonesia untuk hal-hal yang sifatnya pemberitahuan. Dalam siaran radio Yasika dapat dijumpai peristiwa alih kode dan campur kode yang terjadi secara beruntun.

Pada umumnya campur kode di radio Yasika terjadi karena penyisipan unsur-unsur dari bahasa Inggris. Penyisipan unsur-unsur bahasa Inggris tersebut dimaksudkan untuk memberi kesan bahwa penyiar radio Yasika adalah orang yang cukup berpendidikan, orang masa kini, mempunyai hubungan luas, dan untuk meningkatkan gengsi. Dengan demikian, campur kode di sini berkaitan dengan masalah status sosial. Dewasa ini belajar

ke luar negeri sudah merupakan gaya hidup bagi orang kelas menengah ke atas dan ketika mereka pulang masih membawa beberapa kebiasaannya di luar negeri untuk menunjukkan eksistensinya. Kebiasaan tersebut di antaranya tampak pada saat mereka berbicara, mereka cenderung mempergunakan bahasa Indonesia yang dicampur dengan unsur-unsur bahasa Inggris, seolah-olah mereka "lupa" bahasa Indonesia dari unsur-unsur tersebut. Radio yang membidik kelas atas akan menyesuaikan diri dengan cara hidup golongan ini. Meskipun demikian, radio yang membidik sasaran generasi muda juga banyak meniru cara-cara golongan atas sehingga memberikan kesan bahwa pendengarnya adalah remaja elitis dan metropolis.

Kesan sebagai orang metropolitan dan bukan orang udik tersebut diperkuat lagi dengan dominasi penggunaan dialek Jakarta dalam siaran sehari-hari. Ada kecenderungan bahwa orang-orang daerah biasanya berkiblat ke pusat (Jakarta) dan menganggap bahwa sesuatu yang ada di pusat memiliki gengsi yang lebih tinggi.

Dalam beberapa kasus yang khusus, seperti siaran yang bersifat humor, di radio Yasika memang terjadi campur kode dengan penyisipan unsur-unsur bahasa Jawa. Hal tersebut disebabkan bahwa *lelucon* itu biasanya akan lebih mengena apabila disesuaikan dengan latar belakang sosio-budayanya. Di samping itu, penggunaan unsur-unsur bahasa Jawa itu juga dimaksudkan untuk mempertahankan eksistensinya sebagai radionya Yogya yang memiliki rasa kedaerahan yang kuat sebagai ciri khasnya, antara lain dengan kebiasaan para penyiar mempergunakan istilah *Dimas-Diajeng* untuk menyebut para pendengarnya yang rata-rata adalah remaja putra dan putri dan menyebut *Wilujeng Yogya* untuk salam pembuka. Dalam siaran di radio Yasika kadang-kadang terjadi campur kode ke luar dan ke dalam secara beruntun.

Dari uraian tentang campur kode di atas tampak bahwa Radio Yasika me-

nempuh dua jalur. Di satu sisi dalam siaran di radio ini banyak dipergunakan bahasa Inggris dan dialek Jakarta yang dipandang dapat meningkatkan prestise dan kemungkinan juga berpengaruh pada pemasukan iklan yang menjadi sumber penghidupan radio swasta. Akan tetapi, di sisi yang lain, sebagai radio yang ada di wilayah Yogyakarta, radio Yasika tetap ingin memperlihatkan warna khas daerahnya sesuai dengan slogan yang dicanangkannya "Radio Yasika Radionya Yogya".

Daftar Pustaka

- Appel, R., dkk. 1976. *Sociolinguistiek*. Antwerpen/Utrecht: Het Spectrum.
- Fang, Irving E. 1971. *Television News*. New York: Hasting House.
- Haugen, E. 1972. "Dialect, Language, Nation" dalam Dil (ed.) *The Ecology of Language, Essays by Einar Haugen*. California: Stanford University Press.
- Hymes, D. 1976. "On the Communicative Competence" dalam Pride dan Holmes (ed.) *Sociolinguistics*. Harmonds-worth, Middlesex, England: Pinguin Books.
- Nababan, P.W.J. 1984. *Sosiolinguistik: Suatu Pengantar*. Jakarta: Gramedia.
- Suwito. 1985. *Sosiolinguistik: Pengantar Awal*. Surakarta: Henary Offset.
- Wahyudi, J.B. 1994. *Dasar-Dasar Manajemen Penyiaran*. Jakarta: Gramedia.
- 1996. *Dasar-Dasar Jurnalistik Radio dan Televisi*. Jakarta: Gajah Gita Nusa.
- Wienreich, U. 1968. *Language in Contact: Findings and Problems*. The Hague Paris: Mouton.
- Tentang Penulis: Siti Kussuji Indrastuti dilahirkan di Yogyakarta, 5 November 1968. Penulis menyelesaikan studi S-1 di Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Sastra UGM (1992). Saat ini penulis sedang menyelesaikan studi S-2 pada Program Pasca Sarjana UGM.
- Karya ilmiah yang telah ditulis oleh penulis, antara lain 1) Bahasa Puisi Isma Sawitri: Sebuah Analisis Struktural-Semiotik (1992), 2) Karya Sastra Indonesia di Luar Balai Pustaka (1995), 3) Sastra Indonesia di Yogyakarta (1996).
- Selain sebagai staf pengajar di Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Sastra UGM, penulis juga menulis berbagai artikel di media massa.